

DAMPAK NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP KINERJA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVALISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Novia^{*1}, Rustan DM², Sylvia Sjarlis³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}Princessnovia42@gmail.com, ²rustandm66@gmail.com, ³sylvia.sjarlis2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan periode 2015- 2021 pada perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Non Performance Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Return On Assets (ROA).

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Non Performing Loans (NPL), Operating Costs on Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Performance of Foreign Exchange National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is quantitative and the source of data used in this study is secondary data. This study uses data in the form of annual financial reports for the 2015-2021 period at Foreign Exchange National Private Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research time of 2 months. The analytical method used is Multiple Regression Analysis Test and Statistical Test. The results of this study indicate that Non-Performance Loans (NPL) have a negative and insignificant impact on the Performance of Foreign Exchange National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Operating Costs on Operating Income (BOPO) have a positive and significant effect on the performance of foreign exchange national private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, Loan to Deposit Ratio (LDR).

Keywords: Non Performance Loan (NPL), Operational Cost and Operating Income (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perekonomian yang cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat

untuk berbagai tujuan oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya. Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti NPL (Non Performing Loan) sebagai kualitas aktiva produktif, yaitu merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau macet. BOPO (Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi) sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan dalam operasional yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya, tentunya laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Setiap laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi dari aktivitas perusahaan di masa lalu dan bentuk pertanggungjawaban untuk membuat keputusan yang bersifat financial. Pengguna laporan keuangan bank adalah manajemen bank, pemilik bank, investor, bank sentral dan pemerintah untuk kepentingan pajak dan perencanaan pembangunan ekonomi.

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik efektif perusahaan dalam menggunakan aset (Sawir, 2005).

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets.

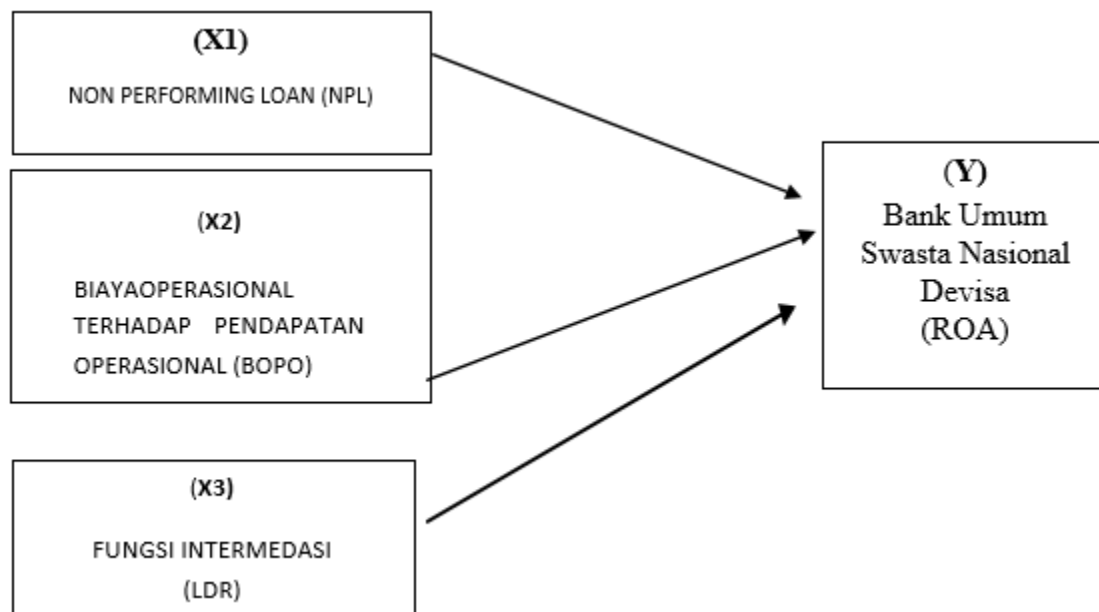
Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkas asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut. Karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat

Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Standar LDR sebagai fungsi intermediasi yang baik adalah 85% sampai dengan 110% oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Dengan mengukur kinerja tersebut, akan memberikan informasi yang akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini yang diteliti ialah Bank umum swasta nasional devisa.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Diduga Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Diduga Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu dependen yaitu kinerja perbankan yang diukur dengan ROA dan variabel independent berupa rasio-rasio keuangan antara lain Kualitas Aktiva Produktif (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Fungsi Intermediasi (LDR).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga April 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah go public tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahunan 2015 sampai dengan 2021. Pada periode ini terdapat 19 bank. Akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling maka sampel yang layak digunakan (melalui kriteria) dalam penelitian ini menjadi 5 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Data diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan bank-bank tersebut, khususnya pada laporan perhitungan rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Output SPSS 25 Pengujian Statistik Deskriptif DescriptiveStatistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	0,40	4,45	1,4803	0,78890
BOPO	35	54,20	234,50	87,1277	32,34525
LDR	35	62,00	112,54	86,5906	11,40223
ROA	35	0,02	8,50	2,3054	1,59865
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil tabel diatas dengan jumlah sampel (n) sebanyak 35 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviation. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Non Performing Loan (NPL)

Data NPL terendah (minimum) yaitu 0,40% dialami oleh dua bank yaitu Bank Danamon dan Bank QNB pada tahun yang sama yaitu tahun 2021. Sedangkan untuk data NPL tertinggi (maksimum) yaitu dengan 4,45% dimiliki oleh Bank QNB pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Bank QNB memiliki resiko kredit terbesar tetapi masih dalam batas aman karena masih dibawah 5% untuk nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, lalu 2 tahun berikutnya Bank QNB mampu menurunkan nilai NPL dengan memiliki nilai NPL terendah pada tahun 2021.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Data BOPO terendah (minimum) dimiliki oleh Bank BCA dengan nilai minimum yaitu 54,20% pada tahun 2021, sedangkan untuk nilai BOPO tertinggi (maksimum) yaitu dengan nilai 234,50% juga pada tahun 2021 dimiliki oleh Bank QNB. Dalam hal ini menandakan bahwa pada tahun 2021 Bank BCA berhasil melakukan kegiatannya secara efisien karena hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai nilai BOPO yaitu kurang dari 90%. Sedangkan untuk Bank QNB tidak berhasil melakukan kegiatan secara efisien karena memiliki nilai BOPO sangat tinggi yakni 234,50%.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Data LDR terendah (minimum) dimiliki oleh Bank BCA dengan nilai LDR sebesar 62,00% pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2015 Bank QNB memiliki data LDR tertinggi (maksimum) yakni sebesar 112,54%. Dalam hal ini berarti bahwa pada tahun 2021 Bank BCA mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan dan pada tahun 2015 Bank QNB tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan.

d. *Return On Assets (ROA)*

Data ROA terendah (minimum) adalah sebesar 0,02% yang dimiliki Bank QNB pada tahun 2019. Sedangkan ROA tertinggi (maksimum) sebesar 8,50% dimiliki oleh bank yang sama pada tahun 2021. Untuk ROA minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 1,5%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2019 Bank QNB gagal dalam mendapatkan laba secara keseluruhan, tetapi pada tahun 2021 mampu melejit dengan mendapatkan laba tertinggi pada tahun tersebut.

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada tabel tersebut untuk pengujian statistik deskriptif terlihat bahwa dari 5 bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian, variabel independen Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,4803. Besarnya nilai NPL sesuai dengan aturan Bank Indonesia yakni untuk nilai NPL yang baik ialah dibawah 5%.

Variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 87,1277. Nilai ini sesuai dengan aturan Bank Indonesia dimana nilai BOPO yang dikatakan baik ialah dibawah 100%. Variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR), nilai rata-rata (mean) yang dimiliki ialah 86,5906. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja bank termasuk cukup baik karena standar dari Bank Indonesia untuk LDR yang dimiliki diantara 80%- 100% untuk dikatakan baik. Sedangkan untuk variabel dependen Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3054. Untuk aturan Bank Indonesia standar ROA minimum ialah sebesar 1,5%. Untuk itu dapat dikatakan kinerja perbankan dalam menghasilkan keuntungan terbilang baik dan berhasil mendapatkan laba secara keseluruhan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4,620	0,871		5,306	0,000
	NPL	-0,346	0,140	-0,267	-2,470	0,019
	BOPO	0,019	0,003	0,599	5,624	0,000
	LDR	-0,040	0,010	-0,444	-4,117	0,000

Dari hasil pengujian data menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$ROA = 4,620 + (-0,346) NPL + 0,019 BOPO + (-0,040) LDR$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari:

- a. *Non Performing Loan* (NPL)
Pada tabel yang menunjukkan hasil pengujian menghasilkan bahwa koefisien NPL mempunyai arah negatif dan tidak signifikan sebesar -0,346. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,346. Koefisien regresi bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah atau berlawanan arah antara NPL dengan ROA.
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien BOPO mempunyai arah positif dan signifikan sebesar 0,019. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,019. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara BOPO dengan ROA.
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien LDR mempunyai arah negatif dan signifikan sebesar -0,040. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1%, maka ROA turun sebesar 0,040. Koefisien regresi bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah atau berlawanan arah antara LDR dengan ROA.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Output SPSS 25 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,620	0,871		5,306	0,000
	NPL	-0,346	0,140	-0,267	-2,470	0,019
	BOPO	0,019	0,003	0,599	5,624	0,000
	LDR	-0,040	0,010	-0,444	-4,117	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil uji t yang terlihat pada tabel 3 diperoleh:

- a. Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -2,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi NPL lebih besar dari nilai taraf ujinya (0,019 > 0,05) maka Ho ditolak dan Hi diterima.
- b. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar 5,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari nilai taraf ujinya (0,000 < 0,05) maka Ho diterima dan Hi ditolak.
- c. Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -4,117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai

signifikansi LDR lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,185	3	7,728	19,249	0,000 ^b
	Residual	12,446	31	0,401		
	Total	35,631	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output SPSS 25, diketahui hasil pengujian uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti secara bersama-sama variabel independen NPL, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan layak terhadap variabel dependen ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan teori bahwa jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,807 ^a	0,651	0,617	0,63364

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) dengan Adjusted R Square sebesar 0,617 atau 61,70%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel NPL, BOPO, dan LDR sudah memberikan semua informasi terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 0,383 atau 38,30% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Non Performing Loan* dengan hasil nilai t hitung sebesar -2,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap

Return On Assets bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar NPL maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herfita Libria Ursulawaty (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Swasta Devisa) pada periode 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Setephani (2016) tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

NPL is accompanied with increase of provisions from the bank resulting in the decrease of profitability (Brunilda D and Elvana M,2015). Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Didik P dan Bambang S,2013). Kredit bermasalah sebenarnya bersifat kasuasitas, yang artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur lainnya. Kredit macet atau bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah sangat langka. Bank dapat mendeteksi dari variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok dan bunga dan cerukan (overdraft), indikator lainnya. Suatu kredit dikatakan bermasalah bila memenuhi kriteria kolektibilitas kredit 2% s/d 4% (Taswan,2010:453). Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad K & Suharjono,2002:462). Indikasi kredit bermasalah (selain yang ada pada kolektibilitas kredit) juga dapat dilihat diantaranya, perputaran piutang dan persediaan menurun, penurunan current ratio, peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancarnya, ekspansi yang berlebihan dan ada penundaan pembayaran utang. Rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio, berarti semakin buruk kualitas kredit. Semakin rendah risiko kredit (NPL) maka akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya NPL maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. NPL merupakan pinjaman yang mengalami

kesulitan pelunasan atau disebut sebagai kredit macet. NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank (Putri, 2013).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan hasil nilai t hitung sebesar 5,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return On Assets bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih Besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan BOPO yang tinggi hingga melebihi batas maksimum menyebabkan Return On Assets (ROA) mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Dengan rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti tahun 2015 tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, dikarenakan nilai biaya operasional yang tinggi mengakibatkan pendapatan atau laba yang diterima oleh bank menjadi berkurang.

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi (Bambang Sudyanto,2010). Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisiensi korporasi dalam penggunaan aktivitya (Manahan P T,2013:42). Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dan total pendapatan operasional (Bambang S,2010). BOPO juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank (Tan Sau E,2013). Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan

dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009 hal.120).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar -4,117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets* bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin tinggi LDR maka tingkat resiko kredit juga akan tinggi. Kenaikan LDR yang tinggi hingga melebihi batas maksimum menyebabkan *return on assets* mengalami penurunan. Jika tingkat resiko tinggi maka jumlah pinjaman yang diberikan bank bisa berkurang sehingga menjadi terlalu sedikit maka tingkat kepercayaan masyarakat turun, dengan penurunan tersebut ROA akan turun karena tidak adanya pemasukan sumber modal dari masyarakat maupun dana pihak ketiga.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2003) yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Diana Puspitasari (2009), Sofyan Febby Henny Saputri (2016) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Mawar Rohmah (2013) dan Maya Romantin (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana yang berasal dari masyarakat. Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) meneliti tentang hubungan LDR dengan ROA dan hasil penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Bambang S (2010) meneliti hubungan LDR dengan ROA dan hasil penelitiannya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Ahmad A(2014), Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) berpendapat bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat maka bank bisa semakin besar menyalurkan dana pinjamannya ke masyarakat semakin besar sehingga keuntungan bank semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Keuntungan bank meningkat akan mempengaruhi likuiditas bank secara positif maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut H2 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

LDR sebagai fungsi intermediasi merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan obligasi dan modal inti (Riyadi, 2015:199).

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan terbesar Bank salah satunya adalah kredit atau pinjaman, kemampuan bank untuk mengembalikan dana dari masyarakat mendedikasikan Bank tersebut sehat dengan kata lain dalam batas aman atau sebaliknya. Dalam hal ini Bank mengandalkan kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga sebagai sumber dana likuiditasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi dana yang pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi Loan To Deposit Ratio (LDR). Jadi jika Loan to Deposit Ratio (LDR) naik maka pertumbuhan laba atau Profitabilitas yang diterima Bank juga akan semakin tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitin dan pembahasan, maka berikut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diterima.
2. Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ditolak.
3. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Stifany. (2015). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividend Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010- 2013). *Jurnal Jom FEKON*, 2(2). Oktober 2015, 1-17.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi ketiga. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Firman, A., & Kamaluddin, L. A. (2021). Benefits and confidence in the interest of e-banking. *Jurnal Economic Resource*, 4(1).

- Gudono. (2014). Analisis Data Multivariat. Edisi keempat. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Hanafi, M. H., dan A. Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2007). Teori Akuntansi. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herfita, Libria, Ursulawaty. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Swasta Devisa) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Irwansyah, Putra. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Sumut.
- Jordi, Suwandi. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan. Edisi kedua. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Booklet Perbankan Indonesia. <http://www.ojk.go.id>.
10 November 2016 (19:16).
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rebecca, Stephani., Moh. Adenan., Anifatul, Hanim. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.
- Risky, Diba, Avrita., Irene, Rini, Demi, Pangestuti. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank.
- Rita, Kurniawati., Syamsu, Alam., Mursalim, Nohong. (2017). Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- Rohmah, M. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Romantini, M. (2015). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROAA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6).
- Santoso, S. (2010). SPSS Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputri, S. F. H. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(5): 2461-0593.
- Septiani, Fransisca. (2015). Analisis Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia.
- Stefani, Chandra., Desy, Anggraini. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 25 Oktober 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.
- Taswan, C. (2010). Manajemen Perbankan. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Uyanto, S. (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Werdaningtyas, H. 2002. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerges di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia* 1(2): 26-42.
- Yonira, Bagiani, Alifah. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.